

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan SPSS 23.0, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Laba Bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong periode 2016-2018

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung periode 2016-2018. Berarti hipotesis 1 tidak teruji, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan namun negatif antara biaya bahan baku terhadap laba bersih Pabrik Gula Modjopangoong. Artinya jika biaya bahan baku mengalami kenaikan maka laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila biaya bahan baku mengalami penurunan maka laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong akan naik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Modjopangoong tidak terus menerus

sama, namun sering terjadi biaya non-anggaran yang dikeluarkan, seperti halnya biaya yang tiba-tiba dan cukup besar jumlahnya.

Sesungguhnya semua biaya terutama biaya bahan baku yang harus sangat diperhatikan karena biaya bahan baku adalah kebutuhan inti dalam kegiatan produksi untuk memperoleh hasil produksi, biaya tersebut sudah dianggarkan dalam RKAP prognosa yang sudah dibuat oleh bagian perancangan, dimana biaya bahan baku setiap bulan sudah dirancang dan ditata dengan rapi sehingga yang seharusnya biaya sekian, namun ketika terealisasikan biaya bahan baku sering melebihi jumlah yang dianggarkan. Dengan demikian itulah hal yang mendasari biaya bahan baku berpengaruh namun tidak signifikan terhadap laba bersih.

Pabrik Gula Modjopangoong memiliki metode tersendiri dalam menangani masalah biaya diluar atau melebihi anggaran. Metode yang dilakukan oleh pabrik adalah dengan pergeseran pos akun biaya, dimana ketika satu pos akun biaya meningkat drastis melebihi anggaran, maka nilai kelebihan dari anggaran tersebut akan dibebankan pada pos akun biaya lain yang memiliki biaya sisa dan mencukupi untuk mengambil beban biaya tersebut. Sehingga dengan metode tersebut pabrik mampu menyesuaikan biaya yang dikeluarkan tetap efisien dan tidak menimbulkan masalah yang lebih besar ataupun masalah yang fatal.

Hal tersebut mendukung secara konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayyida pada tahun 2014, berdasarkan penelitian tersebut

menyatakan bahwa biaya produksi dengan indikator biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik mempengaruhi laba bersih dengan pengaruh negatif pada Pabrik Kecap UD. Surya Mandala Putra.¹ Hal ini dikarenakan jika biaya bahan baku meningkat maka laba bersih akan menurun, rasionalnya jika biaya semakin bertambah sedangkan output yang dihasilkan tetap maka cenderung laba yang didapatkan rendah. Begitupun sebaliknya, jika biaya untuk bahan baku yang dikeluarkan rendah maka laba yang didapatkan akan meningkat, rasionalnya jika biaya rendah dan output yang dihasilkan tetap dengan harga jualpun tetap maka laba akan lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan.

Hal tersebut selaras dengan teori dari Adler yang menyatakan bahwa pendapatan perusahaan merupakan penjualan yang diberikan. Peningkatan penjualan dapat disebabkan kenaikan harga yang ditentukan perusahaan karena adanya kenaikan bahan baku, upah buruh dan sebagainya.² Perusahaan dapat menetapkan berapa jumlah laba yang diinginkan dengan menetapkan biaya yang akan dikeluarkan, sehingga jika perusahaan menginginkan laba meningkat maka perusahaan harus menekan biaya namun tidak harus mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya jika biaya semakin tinggi dan tidak bisa dikendalikan maka perusahaan bisa mengambil

¹ Sayyida, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan, *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, Volume IV, No. 1, Maret 2014

² Adler Haymans Manurung, *Cara Menilai Perusahaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), hal. 48

kebijakan dengan menaikkan harga produk atau tetap dengan laba yang menurun.

Dari fakta penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan faktor yang penting dalam penentuan laba bersih pada Pabrik Gula Modjopanggoong Kabupaten Tulungagung, karena besar kecilnya nilai signifikansi biaya bahan baku akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya laba bersih yang diperoleh perusahaan.

B. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Laba Bersih pada Pabrik Gula Modjopanggoong periode 2016-2018

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Pabrik Gula Modjopanggoong periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja langsung tidak akan menurunkan laba, namun dengan perkiraan peningkatan biaya tenaga kerja langsung untuk peningkatan hasil output, maka akan meningkatkan laba.

Penelitian ini tidak mendukung secara konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Fitrotun Najiah pada tahun 2016, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba pada usaha telur asin Ud. Mardlotillah Salty Egg Desa Bambang Kecamatan

Turi Kabupaten Lamongan.³ Selanjutnya juga penelitian yang dilakukan oleh Nugra Hartono pada tahun 2013, hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Nina Herliani (2012) juga menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Natasa Handycraft Tasikmalaya.⁵

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung periode tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dalam penentuan perolehan laba tidak terlalu mengukur dengan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan, namun dengan biaya lain yang lebih menentukan dan lebih besar pengaruhnya dengan peningkatan atau penurunan dari laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung.

Pada sebuah perusahaan, jumlah tenaga kerja yang dimiliki mencerminkan usahanya. Semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang dikelola dan semakin besar pula hasil produksi

³ Evi Fitrotun Najiah, Pengaruh Faktor Jumlah Produksi dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Usaha Telur Asin Ud. Mardlotillah Salty Egg Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume 1 No.03, Oktober 2016

⁴ Nugra Hartonoyang, Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, *Jurnal Agribisnis*, EPP. Vol. 10 No.1.2013: 20-27

⁵ Nina Herliani, Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Natasa Handycraft Tasikmalaya, 2012

sehingga laba yang dihasilkan semakin besar. Hal tersebut selaras dengan teori dari Georgy Mankiw yang menyatakan bahwa Laba adalah penerimaan dikurangi biaya-penerimaan yang diperoleh pemilik perusahaan setelah membayar biaya produksi. Biaya mencakup biaya tenaga kerja dan biaya modal.⁶ Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan perusahaan semakin banyak output yang diproduksi, sehingga keuntungan yang dihasilkan semakin banyak.⁷ Yang berarti bahwa semakin banyak tenaga kerja maka semakin tinggi juga biaya tenaga kerja yang digunakan. Ketika biaya tenaga kerja yang digunakan semakin tinggi berarti pendapatan semakin meningkat juga.

Hasil produksi perusahaan berkaitan juga dengan banyaknya alat produksi seperti mesin giling dan alat lain yang digunakan pada pabrik. Semakin banyak alat yang digunakan semakin banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan karena setiap mesin produksi membutuhkan orang untuk bisa mengoperasikannya.

Biaya tenaga kerja merupakan sumbangan tenaga manusia kepada produksi. Perusahaan harus menentukan upah sesuai dengan standar upah yang ada di Tulungagung untuk memberikan semangat tenaga kerja dan agar lebih giat dalam melakukan produksi maka diperlukan tambahan upah bonus. Selain itu kesejahteraan karyawan perlu diperhatikan melalui pemberian

⁶ N. Georgy Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 49

⁷ *Ibid*, hal. 50

tunjangan hari raya atau diadakan rekreasi agar tenaga kerja tidak memilih keluar atau berpindah. Untuk meningkatkan efisiensi waktu dan sikap disiplin karyawan, perusahaan sebaiknya membuat peraturan tentang jam kerja yang akan dilakukan oleh karyawan, dan menyusun target produksi secara rinci dan jelas.

C. Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Laba Bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong periode 2016-2018

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung. Artinya jika biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan maka akan menurunkan laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung.

Berdasarkan kepastian yang dapat diperoleh, Pabrik Gula Modjopangoong adalah salah satu pabrik yang memproduksi gula, dimana gula terbuat dari bahan baku tanaman tebu, bahan baku tanaman tebu itu sendiri memiliki jangka waktu untuk memperoleh kandungan terbaik untuk dikatakan layak panen. Menurut dari pihak Pabrik Gula Modjopangoong menyatakan bahwa tanaman tebu siap panen itu dengan jangka waktu umur satu tahun atau 11 sampai dengan 12 bulan. Sehingga dengan faktor itulah Pabrik Gula Modjopangoong dikatakan menjadi pabrik musiman yang tidak

terus-menerus melakukan produksi melainkan hanya ketika musim tebang tebu tiba. Perkiraan yang sudah dimanajemen oleh Pabrik Gula Modjopanggoong untuk menebang tebu adalah mulai bulan Mei sampai dengan bulan November, namun walaupun bulan Mei sudah mulai panen tebu, Pabrik Gula Modjopanggoong memulai produksi di bulan berikutnya yaitu di bulan Juni sampai dengan bulan November.

Penjualan atau pendistribusian dari produk gula di Pabrik Gula Modjopanggoong menggunakan sistim lelang yang dilakukan oleh pusat PT Perkebunan Nusantara X, sehingga ketika produksi dilakukan mulai dari bulan Juni sampai dengan November selesai belum tentu produk tersebut langsung terjual, namun menunggu hasil keputusan yang sudah diterima siapa pembeli dari proses lelang tersebut, hal ini menyebabkan gula yang sudah siap jual baru terjual di akhir tahun saja yaitu bulan Desember. Sehingga dengan metode penjualan seperti itu menyebabkan laba bersih rata-rata hanya diperoleh pada akhir tahun saja yaitu di bulan Desember, sedangkan bulan-bulan sebelumnya tercatat laba bersih min (-), alasan yang mendasari adalah ketika produk belum terjual sehingga pendapatan nol (0) sedangkan biaya tetap dikeluarkan, menyebabkan kerugian karena tidak memperoleh laba namun biaya terus diperlukan.

Itulah mengapa biaya adalah salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya laba perusahaan. Dimana ketika pendapatan lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan adalah suatu kerugian, begitupun sebaliknya jika pendapatan

lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan adalah suatu keuntungan. Dapat disimpulkan jika laba adalah hasil lebih yang diperoleh selisih beban dan pendapatan suatu perusahaan dari aktivitas produksi perusahaan.⁸ Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari hasil selisih antara pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian selama periode waktu tertentu.⁹

Setiap perusahaan yang diinginkan adalah laba yang semakin meningkat dan dengan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Hal tersebut harus didukung oleh beberapa aspek yang harus dimanajemen dengan baik dan efisien. Aspek yang mungkin mempengaruhi perolehan laba maka perusahaan harus mampu memanajemen aspek tersebut untuk mencapai laba yang diinginkan, seperti halnya ketika menginginkan laba yang tinggi maka bisa menganggarkan berapa biaya yang harus dikeluarkan dan berapa harga yang ditetapkan untuk produk yang dihasilkan. Sehingga besar kecilnya biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sayyida pada tahun 2014, hasil dari penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa secara bersama-sama (uji F) variabel bebas yang terdiri dari biaya

⁸ Yuke Oktalina Wijaya, Lili Syafitri, Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya terhadap Laba Pabrik, Penggilingan (Pp) Srikandi Palembang, 2009

⁹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: CAPS (Central Of Academic Publishing Service), 2013), hal. 46

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba perusahaan.¹⁰

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Carter yang menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan,¹¹ semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi (dalam hal ini biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung). Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis biaya produksi akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi, berimplikasi pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang siap atau bertambah, dan akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Jadi secara tidak langsung biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pula laba yang diperoleh perusahaan.

¹⁰ Sayyida, Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep, *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi* Volume IV, No.1, Maret 2014

¹¹ Asep Mulyana, Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor, *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* Vol. 01 No. 01, 2018